

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak terjadi pada bank umum nasional *go public*. Penurunan ROA ini dapat dilihat dari perkembangan ROA pada bank umum nasional *go public*, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE TW I 2010 – TW II 2015
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0.33	-0.43	-0.07
2	PT. BANK BUKOPIN Tbk.	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	0.76	-0.48	-0.13
3	PT. BANK BUMI ARTA Tbk.	1.42	1.92	0.51	2.22	0.30	1.95	-0.27	1.37	-0.58	0.56	-0.81	-0.17
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA Tbk.	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	1.07	-0.24	0.57	-0.5	-0.02
5	PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	1.84	-1.82	-0.26
6	PT. BANK CIMB NIAGA Tbk.	2.29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.53	-1.13	0.10	-1.43	-0.43
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk.	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	2.42	-0.68	3.01	0.59	1.02	-1.99	-0.22
8	PT. BANK EKONOMI RAHARJA Tbk.	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.30	-0.83	0.17	-0.13	-0.33
9	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 Tbk.	2.51	2.40	-0.12	2.10	-0.29	2.04	-0.06	1.15	-0.89	1.04	-0.11	-0.29
10	PT. BANK MNC INTERNATIONAL Tbk.	0.45	-1.71	-2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.90	-0.74	0.07	0.05	-0.69	-0.38
11	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk.	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	1.35	0.04	0.41	-0.94	0.26	-0.15	-0.1
12	PT. BANK MANDIRI Tbk. (PERSERO)	3.31	2.99	-0.32	3.21	0.22	3.34	0.13	3.19	-0.15	1.52	-1.67	-0.36
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk.	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.08	1.60	-0.52	0.94	-0.66	-0.02
14	PT. BANK MEGA Tbk.	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.45	0.95	-1.42	1.05	0.1	0.99	-0.06	-0.20
15	PT BANK MUTIARA Tbk.	2.02	1.85	-0.17	0.95	-0.91	-7.64	-8.58	-5.28	2.36	-1.90	3.38	-0.78
16	PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk. (PERSERO)	2.28	2.56	0.28	2.67	0.11	2.98	0.31	3.33	0.35	0.71	-2.62	-0.31
17	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk.	1.29	1.40	0.11	1.40	0.01	1.42	0.02	1.38	-0.04	0.34	-1.04	-0.19
18	PT. BANK OCBC NISP Tbk.	1.13	1.68	0.55	1.54	-0.14	1.57	0.02	1.72	0.15	0.81	-0.91	-0.07
19	PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	0.91	-1.82	-0.43
20	PT. BANK PAN INDONESIA Tbk.	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.07	1.74	-0.04	1.74	0	0.79	-0.95	-0.13
21	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT & BANTEN Tbk.	2.88	2.49	-0.39	2.24	-0.25	2.61	0.37	2.01	-0.6	0.82	-1.19	-0.41
22	PT. BANK PERMATA Tbk.	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.39	-0.06	1.11	-0.28	0.59	-0.52	-0.23
23	PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk.	-10.7	-2.86	7.84	0.89	3.75	1.14	0.25	2.70	1.56	-1.84	-0.86	2.5
24	PT. BANK QNB KESAWAN Tbk.	0.16	0.43	0.28	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0.17	-0.61	0.04
25	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. (PERSERO)	3.74	4.10	0.36	4.42	0.32	4.56	0.14	3.95	-0.61	1.96	-1.99	-0.36
26	PT. BANK RAKYAT INDONESIA ARGONIAGA Tbk.	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.40	0.12	1.34	-0.06	0.78	-0.56	0.03
27	PT. BANK SINARMAS Tbk.	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.7	0.39	-0.55	-0.17
28	PT. BANK TABUNGAN NEGARA Tbk. (PERSERO)	1.83	1.71	-0.12	1.66	-0.05	1.63	-0.03	1.07	-0.56	0.76	-0.31	-0.21
29	PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.	3.27	3.80	0.53	4.21	0.41	4.11	-0.1	3.40	-0.71	1.58	-1.82	-0.34
30	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk.	1.29	2.06	0.77	1.86	-0.2	1.83	-0.03	0.74	-1.09	0.49	-0.25	-0.16
31	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.	0.87	0.75	-0.12	1.97	1.22	1.50	-0.47	0.73	-0.77	0.33	-0.4	-0.11
	RATA-RATA TREND BANK			0.32		0.3		-0.35		-0.2		-0.78	-0.14

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank, Diolah

Keterangan : triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren bank umum nasional *go public* pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank *go public* yang mengalami penurunan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank umum nasional *go public* yaitu Bank Artha Graha Internasional dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen, Bank Bukopin dengan rata-rata tren sebesar -0,13 persen, Bank Bumi Arta dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen, Bank Capital Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen, Bank Central Asia dengan rata-rata tren sebesar -0,26 persen, Bank CIMB Niaga dengan rata-rata tren sebesar -0,43 persen, Bank Danamon dengan rata-rata tren sebesar -0,22 persen, Bank Ekonomi Raharja dengan rata-rata tren sebesar -0,33 persen, Bank Himpunan Saudara 1906 dengan rata-rata tren sebesar -0,29 persen, Bank MNC International dengan rata-rata tren sebesar -0,38 persen, Bank Maybank Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,1 persen, Bank Mandiri dengan rata-rata tren sebesar -0,36 persen, Bank Mayapada Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen, Bank Mega dengan rata-rata tren sebesar -0,20 persen, Bank Mutiara dengan rata-rata tren sebesar -0,78 persen, Bank Negara Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,31 persen, Bank Nusantara Parahyangan dengan rata-rata tren sebesar -0,19 persen, Bank OCBC NISP dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen, Bank Of India Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,43 persen, Bank PAN Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,13 persen, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan rata-rata tren sebesar -0,41 persen, Bank Permata dengan rata-rata tren sebesar -

0,23 persen, Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,36 persen, Bank Sinarmas dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen, Bank Tabungan Negara dengan rata-rata tren sebesar -0,21 persen, Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan rata-rata tren sebesar -0,34 persen, Bank Victoria International dengan rata-rata tren sebesar -0,16 persen dan Bank Windu Kentjana International dengan rata-rata tren sebesar -0,11 persen. Hal ini lah yang menjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Risiko usaha yang dihadapi oleh bank sangat mempengaruhi besar kecilnya ROA bank tersebut. Oleh sebab itu, agar bank dapat memperoleh ROA sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak manajemen bank perlu mengetahui besar pengaruh tiap-tiap risiko bank terhadap ROA dan dapat menetapkan strategi dalam mengelola bank tersebut. Risiko yang dihadapi oleh bank terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Veithzal Rivai, 2013 : 576). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veithzal Rivai, 2013 : 484). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi

karena jika LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total jumlah kredit yang diberikan bank lebih besar dari pada kenaikan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Apabila LDR meningkat, maka terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biayanya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 287). Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi karena IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi

kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat.

Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR dan IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Veithzal Rivai, 2013 : 563). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*.

NPL adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, pada akhirnya ROA pada bank juga akan mengalami penurunan.

APB adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, ROA akan menurun.

Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL dan APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Risiko pasar adalah risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait (Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic, 2011 : 197). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Neto* (PDN).

IRR adalah Interest Rate Risk atau risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat berpengaruh positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau searah.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba

bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar dari pada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau searah.

Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas lebih besar dari pada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA

adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan manusia, proses, infrastruktur, atau teknologi yang mempunyai dampak operasional bank (Veithzal Rivai, 2013 : 579). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Veithzal Rivai, 2013 : 482). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akhirnya laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan

pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

Pada sisi lain pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah, ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh risiko operasional dengan ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum nasional *go public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?

4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank umum nasional *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank umum nasional *go public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA bank umum nasional *go public*.
10. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank umum nasional *go public*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lainnya adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis mengetahui sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada bank nasional *go public*.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank. Apakah pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha mereka dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik dan sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga di penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan sistematika penulisannya secara rinci sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan menguraikan sekilas persamaan dan perbedaan antara penulisan

terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian berisi landasan teori, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran.